

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti, melalui langkah-langkah penelitian mulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode penelitian sampai dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah” (Sugiyono, 2014:2).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016:8), metode kuantitatif adalah:

“... metode yang berlandaskan pada filsafat positivisem, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana risiko kredit, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, manajemen laba. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Bank Syariah di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:38), objek penelitian adalah:

“... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh poneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Risiko Kredit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* sebagai variabel independen dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

#### **3.3.2 Unit Observasi**

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahunan bank syariah periode 2014-2018.

Laporan keuangan:

1. Adapun data dari laba rugi meliputi data pendapatan
2. Adapun data dari laporan posisi keuangan meliputi laporan total aset, total utang, total ekuitas, dan aktiva tetap
3. Adapun data dari laporan arus kas meliputi data total akrual
4. Adapun data yang diperoleh dari index saham meliputi harga *bid* dan harga *ask*

### **3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah:

“...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri atas 2 (dua) macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016), variabel indenpen adalah:

”...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya:

#### 1. Risiko Kredit ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian dari Dendawijaya (2009:82), *Non Performing Financing* adalah:

“... rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.”

Untuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

#### 2. Profitabilitas ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian dari Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Porfitability ratiomengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.”

Untuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Of Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian dari Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah:

“suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain”.

Untuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

### 4. *Leverage* ( $X_4$ )

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian dari Kasmir (2012:150) yang dimaksud dengan leverage adalah:

“...rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Untuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen adalah:

“...variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel-variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang diteliti adalah manajemen laba.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian dari Schipper (1989) dalam Sri Sulistyanto, (2008:49): menyatakan bahwa:

“Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses.”

Untuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2\{(\Delta REV_{it}/A_{t-1})\} + \alpha_3(PPE_{it}/A_{t-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

- DA<sub>it</sub> : Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t  
 TA<sub>it</sub> : *Total accruals* perusahaan i pada periode t  
 A<sub>it-1</sub> : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1  
 ΔREV<sub>it</sub> : Pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t  
 PPE<sub>it</sub> : Aktiva tetap perusahaan tahun t  
 ε : Error term

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Manajemen Laba, dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Risiko Kredit (X <sub>1</sub> )	<p>“rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet”. Dendawijaya (2009:82)</p>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$ <p>Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa standar rasio NPF yang baik adalah maksimal 5%</p> <p>Dendawijaya (2009:82)</p>	Rasio
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	<p>“Porfitability ratiomengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan”. Sudana (2011:22)</p>	$\text{Return Of Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Standar ROA yang baik menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 adalah diatas 1,25%.</p> <p>Hanafi dan Halim (2012:81-82)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	“suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain”. Prasyorini (2013:186)	Ukuran Perusahaan = $Ln$ (Total Aktiva)  a. Usaha Mikro Maksimal Rp.50.000.000  b. Usaha Kecil >Rp.50.000.000 - Rp.500.000.000  c. Usaha Menengah >Rp.500.000.000-Rp.10.000.000.000  d. Usaha Besar >Rp.10.000.000.000  Prasyorini (2013)	Rasio
Leverage (X <sub>4</sub> )	“rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Kasmir (2012:155)	$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$  Perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan mampu mencapai rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva dibawah rata-rata industri. Rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva untuk industri adalah 35%.  Kasmir (2012:155)	Rasio
Manajemen Laba (Y)	“Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini	$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2\{(\Delta REV_{it}/A_{t-1})\} + \alpha_3(PPE_{it}/A_{t-1}) + \varepsilon$  1. $DAC \leq 0$ = Tidak Melakukan Manajemen Laba 2. $DAC > 0$ = Melakukan Manajemen Laba  Friedlan Arifa (2002) dalam Muid (2005)	Rasio

	hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses.” Schipper (1989) dalam Sri Sulistyanto, (2008:49)		
--	---	--	--

Sumber: Data Diolah

### 3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah:

“... wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2018. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 14 bank syariah selama periode 2014-2018.

Berikut adalah daftar bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014-2018.

**Tabel 3.2**

**Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan**

No.	Nama Bank
1.	PT Bank Aceh Syariah
2.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT Bank Muamalat Indonesia
4.	PT Bank Victoria Syariah
5.	PT Bank BRI Syariah
6.	PT Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT Bank BNI Syariah

8.	PT Bank Mandiri Syariah
9.	PT Bank Mega Syariah
10.	PT Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT Bank Syariah Bukopin
12.	PT BCA Syariah
13.	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14.	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan  
Desember 2018

### 3.6 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:217), teknik sampling adalah:

“... teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah:

“... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas toleransi kesalahan (error)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar

tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 14 bank syariah, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{14}{1 + (14)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{14}{1 + 0,35}$$

$$n = \frac{14}{1,35}$$

$n = 10,37$  atau 11 Bank Syariah

Adapun kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan tidak delisting selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2014-2018.
2. Bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan di Otoritas Jasa Keuangan selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2014-2018.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	14
2.	Dikurangi: bank syariah yang tidak terdaftar oleh OJK selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2014-2018	2
		<b>12</b>
3.	Dikurangi: bank syariah yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan oleh OJK selama 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2014-2018	1
		<b>11</b>

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 (sebelas) bank syariah. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah:

“... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Sampel yang diambil harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

**Tabel 3.4**

**Sampel Penelitian Bank Syariah di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018**

<b>No.</b>	<b>Nama Bank</b>
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT Bank Victoria Syariah
3.	PT Bank BRI Syariah
4.	PT Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT Bank BNI Syariah
6.	PT Bank Mandiri Syariah
7.	PT Bank Mega Syariah
8.	PT Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT Bank Syariah Bukopin
10.	PT BCA Syariah
11.	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Desember 2018, data diolah penulis

### **3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2016:137), data sekunder adalah:

“... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

#### **3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data adalah:

“... langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini *Library Research* dengan metode *documenter* yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang diperoleh dengan cara masuk ke website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) kemudian membuka laporan keuangan masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian ini periode 2014-2018.

### **3.8 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis data adalah:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan

variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35), metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis risiko kredit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen dan manajemen labasebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata.

Menurut Supranto (2008:95), rata-rata hitung adalah:

“... nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

Rata-rata (*mean*) menurut Budi Susetyo (2010:34), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = *Mean* (rata-rata)

$\sum X_i$  = Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

n = Jumlah seluruh data

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

### 1. Risiko Kredit

Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa standar rasio NPF yang baik adalah maksimal 5% (Bank Indonesia, 2011). Menurut Suwandi (2017), semakin tinggi nilai rasio NPF, maka semakin menunjukkan bahwa bank tersebut tidak dalam kondisi yang sehat karena NPF yang tinggi akan menyebabkan laba yang diterima oleh bank akan menurun (Hardianti dan Saifi, 2018).

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan pembiayaan bermasalah masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.
- b. Menentukan total pembiayaan yang telah disalurkan oleh masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.
- c. Menghitung *Non Performing Financing* (NPF) dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh masing-masing bank syariah.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai *Non Performing Financing* (NPF).

- e. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian *Non Performing Financing (NPF)***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
$NPF < 2\%$	Sangat Rendah
$2\% \leq NPF < 5\%$	Rendah
$5\% \leq NPF < 8\%$	Sedang
$8\% \leq NPF < 12\%$	Tinggi
$NPF \geq 12\%$	Sangat Tinggi

Sumber :Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Tahun 2012

2. Profitabilitas

Standar ROA yang baik menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 adalah diatas 1,25%. Semakin tinggi rasio ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik bank tersebut dalam menggunakan asetnya (Ningsih, (2012) dalam Hardianti dan Saifi, 2018).

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laba setelah pajak masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan laba rugi bank.
- b. Menentukan total aset masing-masing bank syariah yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari laporan posisi keuangan bank.
- c. Menghitung *Return On Assets* (ROA) dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan yang diperoleh dari nilai *Return On Assets* (ROA).
- e. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
$ROA > 1,5\%$	Sangat Tinggi
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Tinggi
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Tinggi
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Rendah
$ROA \leq 0\%$	Sangat Rendah

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004

### 3. Ukuran Perusahaan

Menurut UU No. 20 tahun 2008 menjelaskan tentang karakteristik ukuran perusahaan mulai dari usaha mikro, kecil, menengah dan besar.

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total aset. Dalam hal ini daya diperoleh dari laporan posisi keuangan
- b. Menunjukkan jumlah kriteria
- c. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan
- d. Membandingkan total aset dengan kriteria ukuran perusahaan.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
Maksimal 50 Juta	Usaha Mikro
$> 50 \text{ Juta} - \leq 500 \text{ Juta}$	Usaha Kecil
$> 500 \text{ Juta} - \leq 10 \text{ M}$	Usaha Menengah
$> 10 \text{ M}$	Usaha Besar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

#### 4. *Leverage*

Menurut Kasmir (2008:157) perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan mampu mencapai rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva dibawah rata-rata industri. Rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva untuk industri adalah 35%.

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total hutang. Dalam hal ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan total asset. Dalam hal ini data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan *debt to total asset ratio* dengan membagi total hutang dengan dengan total aset.
- d. Menentukan nilai rata-rata leverage untuk seluruh perusahaan selama 3 tahun.
- e. Menunjukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. DAR perusahaan yang baik batasnya adalah 35%
- f. Membandingkan DAR dengan kriteria *leverage*.
- g. Membuat kriteria kesimpulan.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian *Leverage***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
0 – 15%	Sangat tinggi
15,01% – 25%	Tinggi
25,01% - 35%	Cukup tinggi
35,01% - 45%	Rendah
> 45%	Sangat rendah

Sumber: Kasmir (2008:157) yang diolah kembali

## 5. Manajemen Laba

Sulistiyanto (2008), menyatakan bahwa DAC dapat bernilai nol, positif atau negative. Nilai nol dan negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba. DAC yang bernilai positif memiliki arti yaitu untuk menyembunyikan kinerja yang buruk atau menyimpan laba tahun ini untuk digunakan dimasa yang akan datang.

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dilihat dari tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan *Total Accruals* (TAC) dalam hal ini data diperoleh dari laporan arus kas.
- b. Menentukan total aktiva dalam hal ini data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan pendapatan dalam hal ini data diperoleh dari laporan laba rugi.
- d. Menentukan aktiva tetap dalam hal ini data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- e. Menentukan *Discretionary Accruals* (DAC) tahun tes dengan membagi total akrual tahun tes dengan total aktiva tahun tes lalu dikurangi dengan *Non Discretionary Accrual* (NDA).
- f. Menentukan mean manajemen laba dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- g. Membuat kriteria kesimpulan.
- h. Membandingkan mean dengan kriteria yang ditetapkan.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Manajemen Laba**

Interval	Kriteria Penilaian
$DAC \leq 0$	Tidak Melakukan Manajemen Laba
$DAC > 0$	Melakukan Manajemen Laba

Sumber: Sulistiyanto (2008)

### 3.8.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2014:36), penelitian asosiatif adalah:

“... penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Menurut Ridwan (2003:165-166) analisis asosiatif adalah:

“...analisis yang menghubungkan atau pengaruh anatar dua variabel.”

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

#### 3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedatisitas, dan uji multikolinearitas.

## 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. SPSS adalah singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*. Sekarang kepanjangan SPSS adalah *Statistical Product and Service Solutions*.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103), pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen

saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabelnya sama dengan nol.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance \frac{1}{VIF}}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada

sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015:29), autokorelasi adalah:

“... hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya”, salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) adalah tidak ada autokorelasi yang dinyatakan  $E(e_i, e_j) = 0$  dan  $i \neq j$ , sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan  $E(e_i, e_j) \neq 0$  dan  $i \neq j$ .

Menurut Ghazali (2016:107), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji *Durbin-Watson* untuk menguji autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif atau positif).

**Tabel 3.10**  
**Uji Statistik *Durbin-Watson***

Nilai Statistik $d$	Hasil
$0 < d < DL$	Auto Korelasi Positif
$dL < d < du$	Ragu-Ragu
$du < d < 4-du$	Tidak Ada Korelasi Positif/Negatif
$4-du < d < 4-dL$	Ragu-Ragu
$4-dL < d < 4$	Auto Korelasi Negatif

Sumber: Winarno (2015:381)

### 3.8.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan-rancangan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 (\beta_1 = 0) :$	Risiko Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
$H_a (\beta_1 \neq 0) :$	Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H02 ( $\beta_2 = 0$ ) :	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Ha2 ( $\beta_2 \neq 0$ ) :	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
H03 ( $\beta_3 = 0$ ) :	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Ha3 ( $\beta_3 \neq 0$ ) :	Ukuran Perusahaan signifikan terhadap manajemen laba.
H04 ( $\beta_4 = 0$ ) :	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
Ha4 ( $\beta_4 \neq 0$ ) :	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji parsial (uji t). Menurut Sugiyono (2014:187), uji statistik t yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai uji  $t$

$r$  = Nilai Koefisien Korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji  $t$ , dengan melihat asumsi sebagai berikut:

1. Tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$
2. Derajat kebebasan =  $n-2$
3. Dilihat dari hasil  $t$  tabel

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$

$H_0$  ditolak apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3.8.2.2.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2016:270), analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu risiko kredit ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), ukuran perusahaan ( $X_3$ ), *leverage* ( $X_4$ ), terhadap variabel

dependen yaitu prediksi manajemen laba(Y). Menurut Sugiyono (2016:270), persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (nilai perusahaan)

a = Nilai Y bila X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

### 3.8.2.2.2 Uji Korelasi Parsial Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:183), teknik korelasi adalah:

“... digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara kedua variabel (variabel independen dan variabel dependen). Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:183), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r$  = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*  
 $X_i$  = Variabel Independen  
 $Y_i$  = Variabel Dependen  
 $n$  = Jumlah responden (sampel)  
 $X_i Y_i$  = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pada hakikatnya nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan 3 (tiga) alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara Risiko Kredit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Akuntansi terhadap Manajemen Laba.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.11**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

### 3.8.2.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

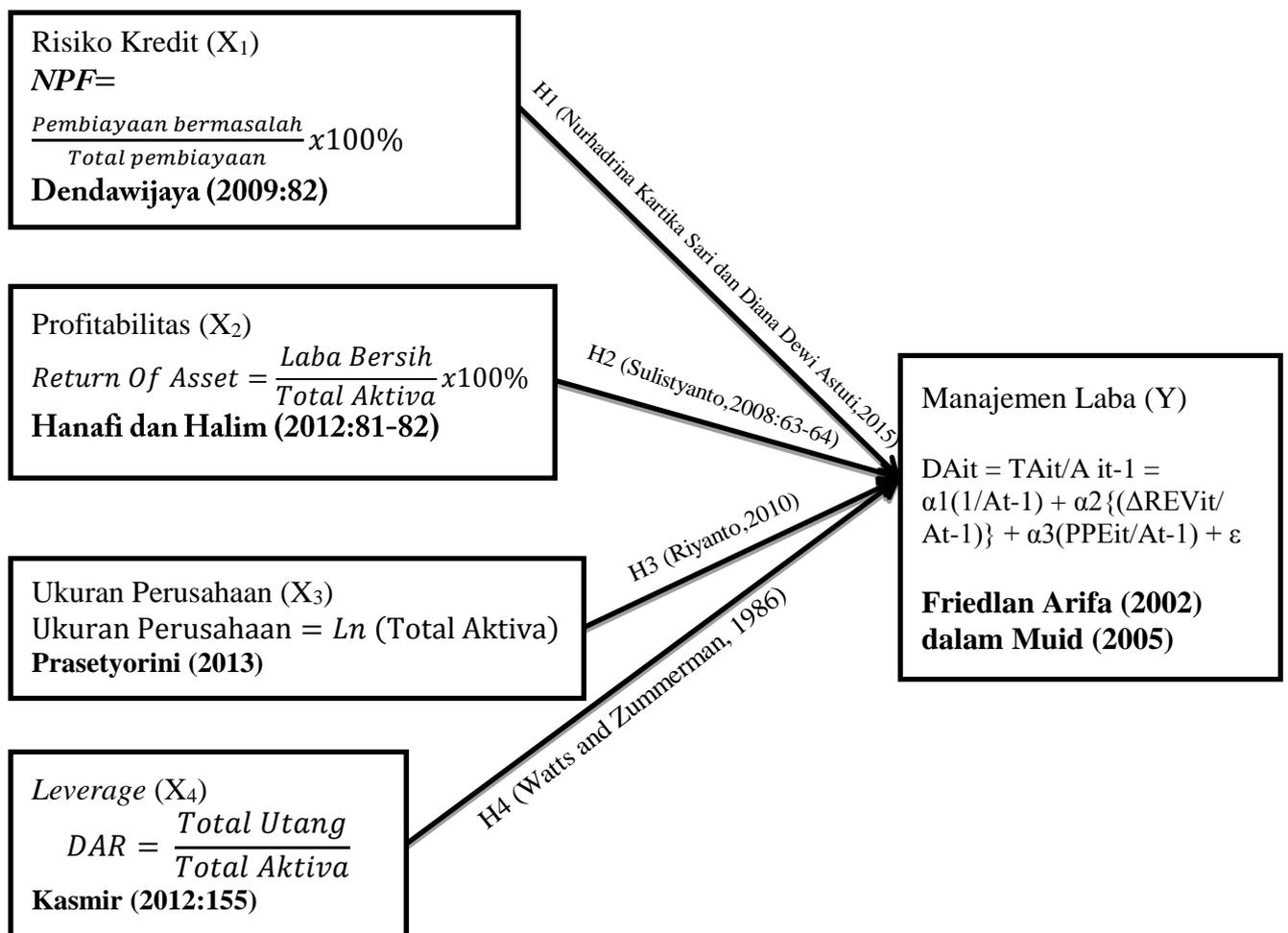
Kd = Koefisien derterminasi  
 $r^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu risiko kredit, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba dinyatakan dalam persentase. Proses

pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

### 3.9 Model Penelitian

Dalam hal ini sesuai dengan judul peneliti maka model penelitian yang dapat digambarkan dalam gambar 3.1.



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**